BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sugiyono (2009:32), menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah Penilaian kinerja, pengembangan karir dan motivasi kerja karyawan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon yang beralamat di Jl. Siliwangi No.82 Cirebon yang terbagi kedalam beberapa divisi, seperti terlihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Jumlah Pegawai PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon

No	Divisi/Seksi	Jumlah
1	Keuangan	28 Orang
2	Jalan Rel dan Jembatan	363 Orang
3	Sarana	133 Orang
4	Operasi	554 Orang
5	Sintelis	92 Orang
6	SDM dan Umum	27 Orang
7	Unit Kesehatan	10 Orang
8	Pemasaran Angkutan	8 Orang
9	Pengusahaan Asset	7 Orang
10	Pengadaan Barang / Jasa	5 Orang
11	Hukum	2 Orang
12	Hubungan Masyarakat	3 Orang
13	Ilmu Teknologi	2 Orang
Jumlah		**1234 Orang**

Sumber : Bagian SDM PT. Kereta Api (Persero)

Daerah Operasi 3 Cirebon

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:11): "Metode Deksriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesilpulan yang lebih luas"

Menurut Arikunto (2006:7) “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan”. Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey.*

Explanatory Survey adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.1 Desain Penelitian

Melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84), “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Demikian halnya Umi Narimawati (2008:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

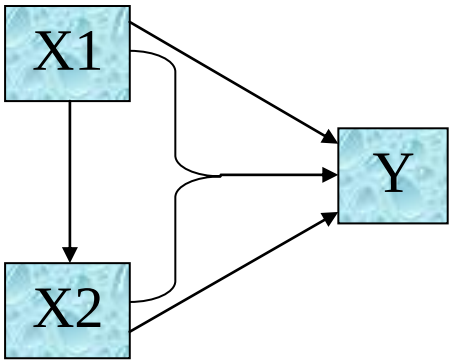
1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Judul dalam penelitian ini, yaitu : Analisis Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. Kereta Api (persero) Daerah Operasi 3 Cirebon.

2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi, dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah rendahnya pemahaman karyawan mengenai permasalahan penilaian kinerja dan indikatornya serta rendahnya pemahaman perusahaan terhadap proses penilaian kinerja dan pengembangan karir yang diharapkan oleh para karyawan, sehingga berdampak pada motivasi kerja karyawan.
3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
    a. Bagaimana penilaian kinerja yang dilaksanakan di PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon .
    b. Bagaimana perencanaan pengembangan karir bagi karyawan di PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon .
    c. Bagaiamana motivasi kerja karyawan di PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon
    d. Seberapa besar pengaruh penilaian kinerja dan pengembangan karir terhadap motivasi kerja karyawan di PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon .
4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. Kereta Api (persero) Daerah Operasi 3 Cirebon.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: Penilaian Kinerja berpengaruh pada Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja Karyawan di PT. Kereta Api (persero) Daerah Operasi 3 Cirebon Baik Secara Simultan Maupun Parsial".
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini penilaian kinerja mengacu pada pendapat Robert L. Mathis John (2001:107), pengembangan karir pada pendapat Robert L.Mathis dan H.Jackson (2006:342) dan motivasi kerja karyawan mengacu pada pendapat Veithzal Rivai (2004:455)
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentas dan, wawancara.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan Verifikatif, dan analisis jalur.
9. Melaporkan hasil penelitian.

   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variabel bebas, dengan satu variabel tergantung (terikat) dan satu variabel intervening. Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variable dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variable-variabel penelitian.

Penulis menggunakan dua variable yang akan diteliti. Adapun definisi dan istilah variable menurut Sugiyono (2004: 33) adalah sebagai berikut :

1. Variable Bebas *(Independen Variable)*

   Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahaanya atau timbulnya variable devenden (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah Penilaian Kinerja (X1) dan pengembangan Karir (X2)

2. Variable terikat *(dependen variable)*

   Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable bebas. Dalam penelitian ini menjadi variable terikat adalah Motivasi Kerja Karyawan

Operasionalisasi variable penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variable-variabel penelitian. Dalam melakukan penelitian penilis menetapkan dua variable seperti yang tertulis dalam judul penelitian, yaitu:

1. Variable (X1) adalah Penilaian Kinerja sebagai variable bebas (Independen)
2. Variable (X2) adalah Pengembangan Karir sebagai variable bebas (Independen)
3. Variable (Y) adalah Motivasi Kerja Karyawan sebagai variable terikat (Dependen)

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penilaian Kinerja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner	Sumber Data
Penilaian Kinerja (X1) (Variabel *independent*)	Penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja karyawannya atau mengefaluasi hasil pekerjaan karyawan. **Veithzal Rivai (2004:309)**	1. Kemampuan Teknis 2. Kemampuan Hubungan Interpersonal 3. Kemampuan Konseptual	O R D I N A L	1,2,3 4, 5,6,7,8 9, 10, 11, 12	Karyawan PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon

Tabel 3.3

Operasional Variabel Pengembangan Karir

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner	Sumber Data
Pengembangan Karir (X2) (Variabel *independent*)	pengembangan karir adalah rangakain promosi jabatan atau mutasi kejabatan yang lebih tinggi dalam jenjang hirarki yang dialami oleh seorang tenaga kerja selama masa dinasnya. **Edwin B Filippo dalam Bambang Wahyudi (2002:162)**	1. Menaksir kebutuhan karir 2. Kesempatan karir 3. Penyesuaian kebutuhan	ORDINAL	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8 9, 10, 11, 12	Karyawan PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon

Tabel 3.4

Operasional Variabel Motivasi Kerja Karyawan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner	Sumber Data
Motivasi Kerja Karyawan (Y) (Variabel *dependent*)	Motivasi adalah hal-hal pendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal-hal pendorong berprestasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi ekstrinsik berarti bersumber dari luar diri seseorang dalam kehidupan karyawan tersebut. **Herzberg dalam Siagian (2005:290)**	1. Motivasi ekstrinsik 2. Motivasi intrinsik	ORDINAL	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10	Karyawan PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan data

3.2.3.1 Sumber Data

Data Primer adalah Data yang diperoleh setelah diolah oleh pihak pertama.Data yang diambil langsung di lapangan, dengan mengadakan wawancara dengan pihak menejemen dan penyebaran kuesioner kepada responden.

Data sekunder adalah Data yang diperoleh langsung pada unit analisisnya. Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder penulis mendapatkan dari data yang telah diolah oleh perusahaan yaitu makalah, dan berbagi referensi buku.(Umi narimawati:2009)

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer seperti yang telah dijelaskan di atas.

3.2.3.2 Teknik Penentuan data

1. Populasi

Menurut Sugiono (2004 : 72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Umi narimawati (2008:161) populasi adalah ”objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon . Karakteristik yang dipelajari dalam populasi ini adalah mengenai Analisis penilaian kinerja dan Pengembangan Karir Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kerja Karyawan

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon yang terdiri dari divisi seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Populasi Penelitian

Pada PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon

No	Divisi/Seksi	Jumlah
1	Keuangan	28 Orang
2	Jalan Rel dan Jembatan	363 Orang
3	Sarana	133 Orang
4	Operasi	554 Orang
5	Sintelis	92 Orang
6	SDM dan Umum	27 Orang
7	Unit Kesehatan	10 Orang
8	Pemasaran Angkutan	8 Orang
9	Pengusahaan Asset	7 Orang
10	Pengadaan Barang / Jasa	5 Orang
11	Hukum	2 Orang
12	Hubungan Masyarakat	3 Orang
13	Ilmu Teknologi	2 Orang
Jumlah		**1234 Orang**

Sumber : Bagian SDM PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan stratified random sampling berdasarkan perusahaan dimana karyawan bekerja.

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{1234}{1 + 1234(0{,}1)^2}$$
$$n = \frac{1234}{13{,}34}$$
$$n = 92{,}50$$
$$n = 92$$

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang karyawan.

Ukuran alokasi pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman yang dikutip oleh Umi Narimawati (2007:78) adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Dimana :

n_1 = Besarnya sampel pada strata ke-1

N_1 = Besarnya populasi pada strata ke-1

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Keuangan

$$n_1 = \frac{28}{1234} \times 92 = 2{,}08 = 2$$

2. Jalan Rel dan Jembatan

$$n_1 = \frac{363}{1234} \times 92 = 27.06 = 27$$

3. Sarana

$$n_1 = \frac{133}{1234} \times 92 = 9{,}91 = 10$$

4. Operasi

$$n_1 = \frac{554}{1234} \times 92 = 41{,}30 = 41$$

5. Sintelis

$$n_1 = \frac{92}{1234} \times 92 = 6{,}85 = 7$$

6. SDM dan Umum

$$n_1 = \frac{27}{1234} \times 92 = 2{,}01 = 2$$

7. Unit Kesehatan

$$n_1 = \frac{10}{1234} \times 92 = 0{,}74 = 1$$

8. Pemasaran Angkutan

$$n_1 = \frac{8}{1234} \times 92 = 0{,}59 = 1$$

9. Pengusahaan Asset

$$n_1 = \frac{7}{1234} \times 92 = 0{,}52 = 1$$

10. Pengadaan Barang/Jasa

$$n_1 = \frac{5}{1234} \times 92 = 0{,}37 = 0$$

11. Hukum

$$n_1 = \frac{2}{1234} \times 92 = 0{,}14 = 0$$

12. Hubungan Masyarakat

$$n_1 = \frac{3}{1234} \times 92 = 0{,}22 = 0$$

13. Ilmu Teknologi

$$n_1 = \frac{2}{1234} \times 92 = 0{,}14 = 0$$

Alokasi jumlah sampel minimal pada masing-masing unit kerja secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon

No	Divisi/Seksi	Populasi	Sampel
1	Keuangan	28	2
2	Jalan Rel dan Jembatan	363	27
3	Sarana	133	10
4	Operasi	554	41
5	Sintelis	92	7
6	SDM dan Umum	27	2
7	Unit Kesehatan	10	1
8	Pemasaran Angkutan	8	1
9	Pengusahaan Asset	7	1
10	Pengadaan Barang / Jasa	5	0
11	Hukum	2	0
12	Hubungan Masyarakat	3	0
13	Ilmu Teknologi	2	0
Jumlah		**1234**	**92**

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari ukuran sampel diatas, maka diperoleh jumlah responden sebanyak 92 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

   Secara mudah metode observasi sering disebut motode pengamatan, ringkasan metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara secara cermat dan sistematik.

2) Wawancara

   Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.

3) Angket atau kuisioner

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

4) Studi Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai bacaan dan literature. Mengutip berbagai pengertian teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, jurnal dan penelitian terdahulu.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product momet* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penilaian Kinerja

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,585	0,30	Valid
Item 2	0,528	0,30	Valid
Item 3	0,423	0,30	Valid
Item 4	0,408	0,30	Valid
Item 5	0,598	0,30	Valid
Item 6	0,352	0,30	Valid
Item 7	0,534	0,30	Valid
Item 8	0,570	0,30	Valid
Item 9	0,538	0,30	Valid
Item 10	0,582	0,30	Valid
Item 11	0,477	0,30	Valid
Item 12	0,516	0,30	Valid

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengembangan Karir

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,738	0,30	Valid
Item 2	0,716	0,30	Valid
Item 3	0,750	0,30	Valid
Item 4	0,745	0,30	Valid
Item 5	0,790	0,30	Valid
Item 6	0,726	0,30	Valid
Item 7	0,741	0,30	Valid
Item 8	0,784	0,30	Valid
Item 9	0,657	0,30	Valid
Item 10	0,740	0,30	Valid
Item 11	0,783	0,30	Valid
Item 12	0,705	0,30	Valid

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Kerja Karyawan

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,657	0,30	Valid
Item 2	0,747	0,30	Valid
Item 3	0,740	0,30	Valid
Item 4	0,770	0,30	Valid
Item 5	0,775	0,30	Valid
Item 6	0,699	0,30	Valid
Item 7	0,690	0,30	Valid
Item 8	0,839	0,30	Valid
Item 9	0,771	0,30	Valid
Item 10	0,762	0,30	Valid

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *alpha-cronbach* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penilaian kinerja	0,844	0,70	reliabel
Motivasi kerja	0,944	0,70	reliabel
Motivasi kerja karyawan	0,936	0,70	reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada ketiga variabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.4.3 MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dari **Thurstone** dalam **Harun Al Rasyid (1996:33)**, yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menurut Harun Al Rasyid adalah:

a. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).

b. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.

c. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

d. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

e. Menghitung Scale Of Value (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ Of\ Value = \frac{Densityatbwer\lim - densityatupper\lim}{areaunderupper\lim - areaunderbwer\lim}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper lim* = Kepadatan Batas Atas
- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus $Y = SV + \left[1 + \left|SV\min\right|\right]$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS=\frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor Tanggapan Responden	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01 – 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01 – 68.00	Sedang
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 – 100	Sangat Tinggi

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.2 Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala *rating scale* dengan *rating scale*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan langkah-langkah :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2 , …X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y),…(X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*", dengan rumus sebagai berikut :

$$Means\ of\ Internal = \frac{Density\ at\ lower\ limit\ -\ Density\ at\ upper\ limit}{Area\ under\ upper\ limit\ -\ Area\ under\ lower\ limit}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

(1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala Minimal | + 1

(2) Untuk mengetahui Anilisis kinerja dan pengembangan karir pengaruhnya terhadap motivasi kerja karyawan di PT. Kereta Api (persero) Daerah Operasi 3 Cirebon.

1. Analisis Jalur

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis).* Metode analisis jalur (*path analysis)* ini dipilih dbeberapa pertimbangan yaitu :

a. Terdapat keterkaitan atau saling mempengaruhi antara dua variabel bebas (X1-X2)
b. Terdapat system aliran kausal kesatu arah antara variabel bebas dengan variabel terikat.
c. Variabel terikat diukur dengan skala ukuran interval.
d. Menggunakan probability smpling yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Analisis jalur bertujuan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung maupun serempak beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat (**Kusnendi**, 2005:4).

Schumaker dan **Lomax** (1996:41) membedakan model analisis jalur menjadi tiga jenis yaitu *correlated path model, mediated path model* dan

independent path model. Adapun model yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *correlated path model*.

Adapun pengaruh setiap variabel penyebab terhadap variabel akibat diperlihatkan oleh besarnya parameter struktural, yaitu (ρyxi). Besarnya pengaruh variabel xi terhadap Y (ρyxi), dapat ditentukan melalui:

$$\rho yx_i = \sum_{j=1}^{k} CR_{ij}\, rxy,; i = 1.2$$

CR_{ij} unsur atau elemen pada baris ke i dan kolom ke j dari matrik invers korelasi, yang bentuknya sebagai berikut :

X_1 X_2

$$\begin{bmatrix} CR_{11} & CR_{12} \\ CR_{21} & CR22 \end{bmatrix} \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix}$$

Sedangkan rYXj dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$rYXi = \frac{n \quad \Sigma \; X_i \; Y \; (\Sigma \; xi)(\Sigma \, y)}{\sqrt{\{(n\Sigma \; x_i^2) - (\Sigma \; x_i)^2\}\{n \; \Sigma \; y^2 \; - (\Sigma \; y)^2\}}}; i = 1{,}2$$

Koefisien korelasi ρyε (pengaruh residu) dihitung dengan rumus :

$$Py\varepsilon = \sqrt{1 - R^2 yx_1x_2} \quad dalamhalini \;\; R^2 yx_1x_2 = \sum_{1=1}^{k} \rho yx_i ryx_i$$

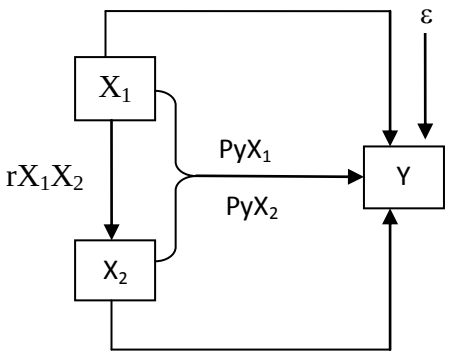
Menurut Sugiyono (2004:183) untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan koefisien korelasi , maka dapat dibuat pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.3.

Tabel 3.12

Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan secara konseptual, analisis jalur dapat digambarkan dalam sebuah paradigma sehingga terlihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat seperti yang terlihat dalam gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.2
Model Hubungan Antar Variabel Dalam Analisis Jalur

Keterangan :

X_1= Penilaian Kinerja

X_2= Pengembangan Karir

Y= Motivasi Kerja Karyawan

P_{YX1}= Pengaruh Penilaian Kinerja terhadap Motivasi Kerja Karyawan.

P_{YX2}= Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Motivasi Kerja Karyawan

$P_{Y\varepsilon}$ = Pengaruh Variabel lain terhadap Variabel Motivasi.

r_{X1X2}= Koefisien korelasi antara Penilaian Kinerja dengan Pengembangan Karir.

ε = Variabel lain

2. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum X_1{}^B - (\sum X_1)^2\right][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$:_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2\right][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{\left[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2\right]\left[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2009: 279)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2r\,\breve{u}_1.\, ry_2.\, r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009:183)

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

(sumber: Riduwan dan Santoso 2007;81)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Penilaian kinerja dan pengembangan karir terhadap motivasi kerja karyawan, dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian Secara Simultan/Total.**

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

   a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k(1-R^2_{Y.X.....})}$$

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F_{kritis} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft.* Jika nilai F_{hitung} >

F_{kritis}, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (motivasi kerja karyawan) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan penilaian kinerja tidak berpengaruh pengembangan karir dan motivasi kerja karyawan.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan penilaian kinerja berpengaruh terhadap pengembangan karir dan motivasi kerja karyawan.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar,dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi $\neq$ 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2{}_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 .....,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; ρ = 0, Penialain kinerja tidak berpengaruh terhadap pengembangan karir

H_{11} ; ρ $\neq$ 0, penilaian kinerja berpengaruh terhadap pengembangan karir.

H_{02} ; ρ = 0, Penilaian kinerja tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan .

H_{12} ; ρ $\neq$ 0, Penilaian kinerja berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

H_{03} ; $\rho = 0$, Pengembangan karir tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan

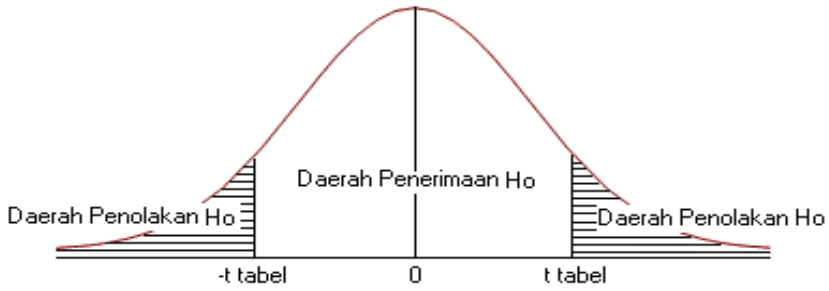
H_{13} ; $\rho \neq 0$, Pengembangan karir berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan.

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.3

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

Sumber Sugiyono (2009:185)